

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP ISLAM TIKUNG LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Achmad Zamroni

NIM.12130103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

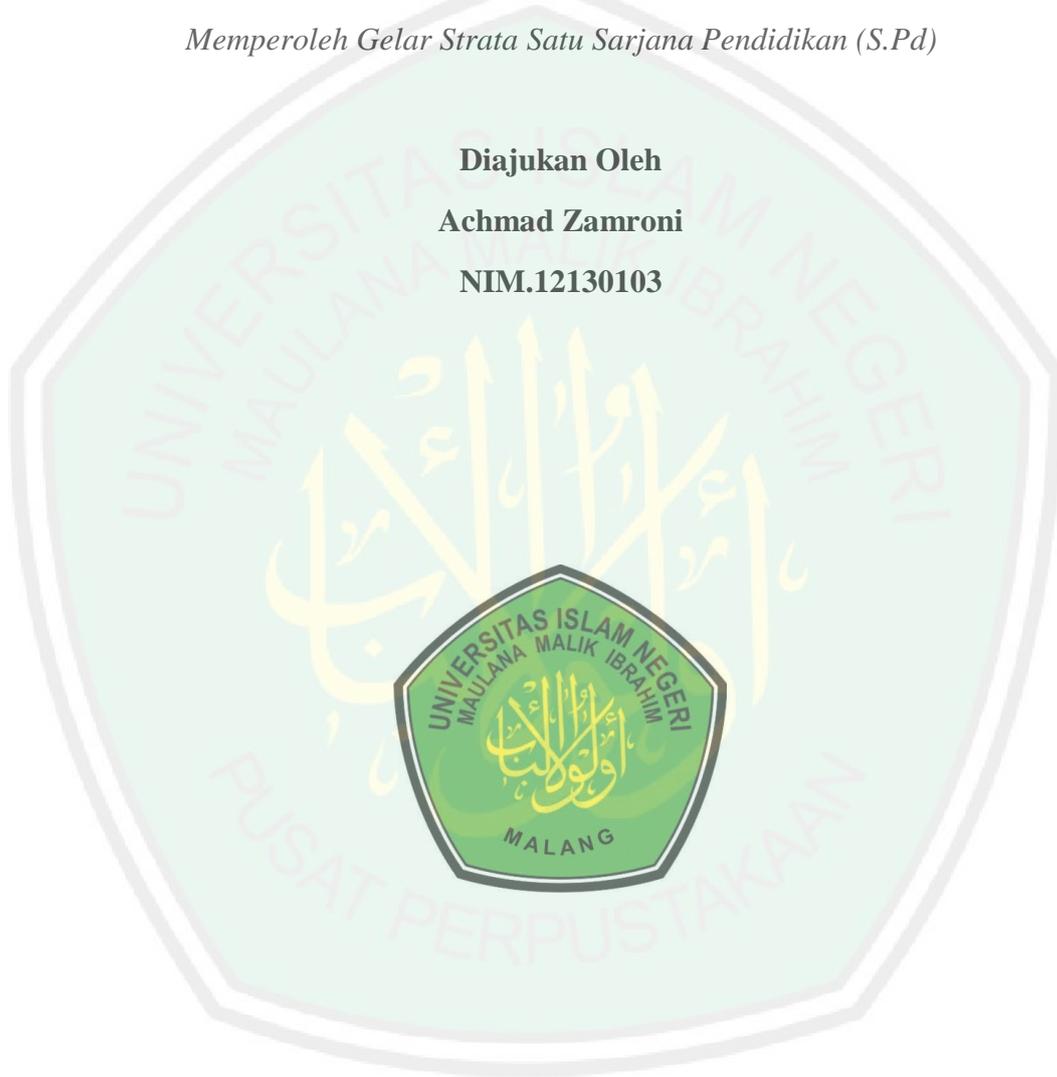
2019

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP ISLAM TIKUNG LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Diajukan Oleh
Achmad Zamroni
NIM.12130103**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMP ISLAM TIKUNG LAMONGAN**

SKRIPSI

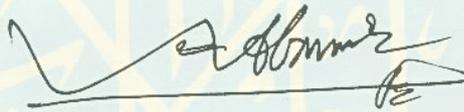
Oleh:

Achmad Zamroni

12130103

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Juni 2019

Oleh Dosen Pembimbing

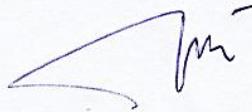


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui

Ketua Jurusan P.ips



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

**STRATEGI GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMP ISLAM TIKUNG LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ACHMAD ZAMRONI (12130103)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 JUNI 2019

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujia

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Padli, M, Pdi

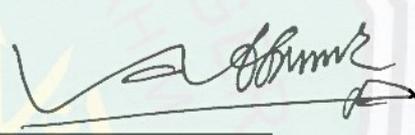
NIP. 196512051994031003

: 

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

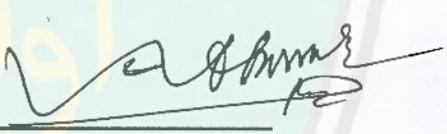
NIP. 197610022003121003

: 

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

: 

Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

: 

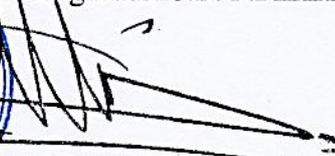
Mengesahkan,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 169508171998031003

: 

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah hirabbil alamiin dan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya saya dapat menyelesaikan karya ini, karya ini ku persembahkan untuk

Ayahanda Abdul Rahman dan Ibu Nur Ifah

Kedua orang tua ku yang mendorong aku hingga jadi seperti ini, dan merekalah yang selalu suport tiada lelah, semoga tetap di jaga kesehatannya dan juga di beri umur panjang sehingga saya sebagai anaknya agar bisa membuat bangga lagi terimakasih ayah ibu.

Kakak Kanzul Fikri Dana Dek Isrofi Auliya

Terimakasih yang selalu suport aku sehingga suport kalianlah yang menjadikan aku seperti ini.

Seluruh Guru dan Dosen serta Pembimbingku

Terimakasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidiku dan membimbingku. Semoga ilmu yang telah di berikan dapat bermanfaat bagiku.

Sahabat-Sahabat Terbaikku

Nuris Amanullah, Ri'an Ja'far, M. Husni, Saudara Ika PPM, terimakasih dukungan dan bantuan kalian semua yang menjadikanku seperti ini terimakasih untuk canda tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis nya.

MOTTO

ومن جاء هد فاء نما يجا هد لنفسه اءن الله لغنى عن العالمن (6)

(QS. Al-Ankaboot:6)

Artinya: “barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”¹



¹ Ket. H. Muhmmad Sohib, Sek Dr. H. Ihsan Siha Muhammad, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Surayabaya: Fajar Mulya, 1433H/2012 M).

Dr. H ABDUL BASHITH, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Zamroni

Malang, 12 juni 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Zamroni
NIM : 12130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H ABDUL BASHITH, M.Si

NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perhuruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Achmad zamroni

NIM. 12130103

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benerang dengan ajaran beliau yaitu addinul Islam.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Berhasilnya proses penyusunan skripsi ini juga tak lepas dari tanggung jawab bimbingan, motivasi dan segala macam bantuan dari mereka baik moril maupun materiil, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengorbankan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan masukan sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan motivasi sehingga selesai skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayang kepada penulis.
6. Semua teman-temanku yang telah memberikan semangat untuk terus berjuang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini kami ucapkan terimakasih, semoga Allah memberikan imbalan atas segala kebaikannya dan di catat sebagai amal yang baik, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 16 Mei 2019

Achmad Zamroni



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Guru	13
2. Konsep Dasar Belajar	22
3. Kesulitan Belajar.....	27
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	33
5. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	36
B. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42

D. Data dan Sumber Data	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	51
1. Profil Sekolah.....	51
2. Sejarah Sekolah.....	52
3. Visi dan Misi Sekolah.....	52
4. Tujuan Sekolah	53
5. Program Sekolah.....	53
6. Keadaan Siswa SMP Islam Tikung Lamongan	53
B. Penyajian dan Analisis Data	54
1. Kesulitan Belajar yang dialami siswa SMP Islam Tikung Lamongan	54
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa SMP Islam Tikung Lamongan	58
3. Strategi yang di Terapkan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa SMP Islam Tikung Lamongan.....	64
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Pembahasan	69
1. Kesulitan-kesulitan Belajar yang dialami siswa kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan	69
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar siswa kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan.....	70
3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan.....	76
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Table 1.1 penelitian terdahulu	7
Table 2.1 jumlah siswa di SMP Islam Tikung Lamongan	54
Table 3.1 data guru	54



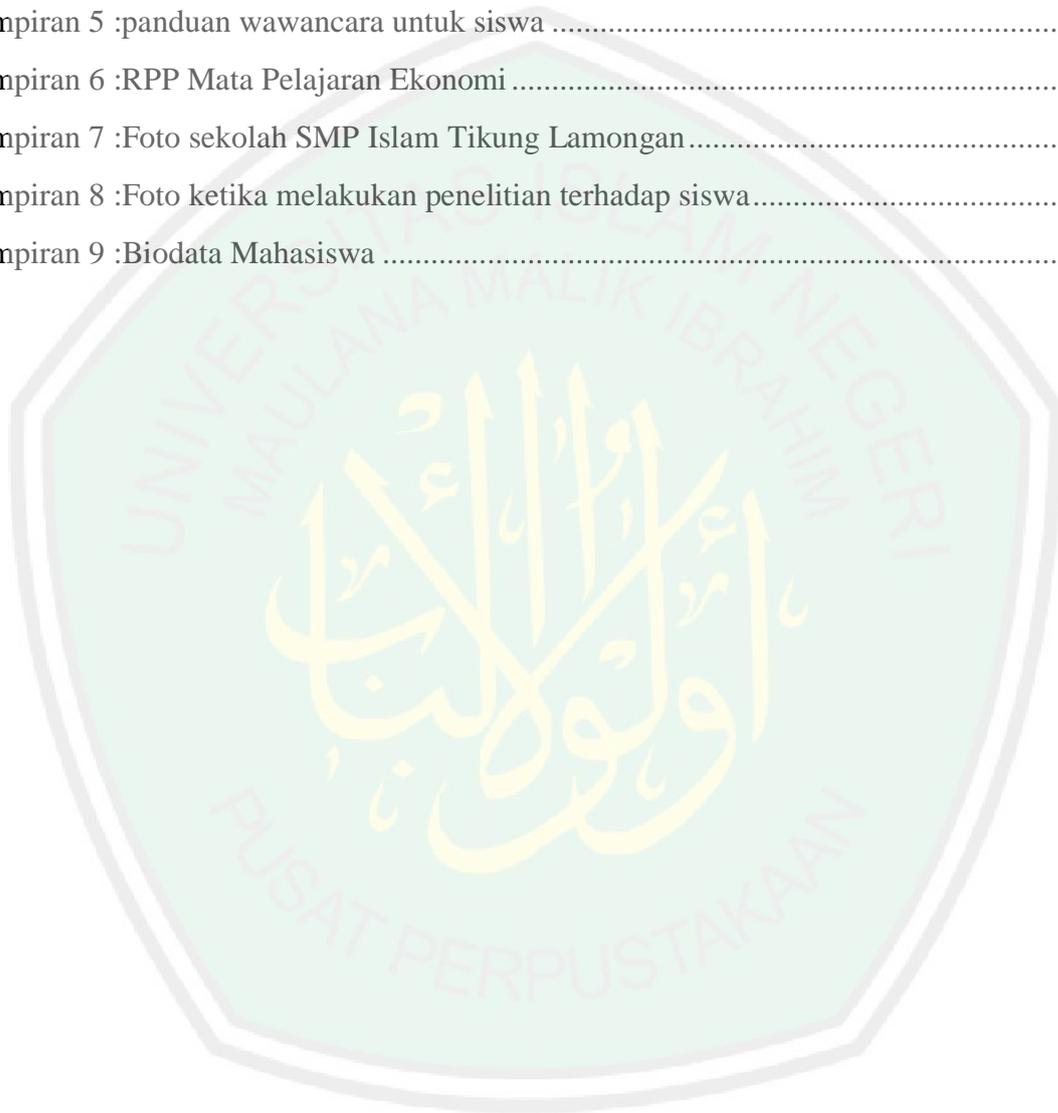
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Halaman sekolah SMP Islam Tikung Lamongan.....	101
Gambar 2 :Melakukan penelitian terhadap siswa	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Nota dinas.....	88
Lampiran 2 :Surat keterangan penelitian	89
Lampiran 3 :Bukti konsultasi	90
Lampiran 4 :panduan wawancara untuk guru.....	91
Lampiran 5 :panduan wawancara untuk siswa	92
Lampiran 6 :RPP Mata Pelajaran Ekonomi	93
Lampiran 7 :Foto sekolah SMP Islam Tikung Lamongan.....	101
Lampiran 8 :Foto ketika melakukan penelitian terhadap siswa.....	102
Lampiran 9 :Biodata Mahasiswa	103



ABSTRAK

Zamroni, Achmad, 2019. *Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi :

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata kunci : Strategi guru, kesulitan belajar

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, ketika siswa berada di sekolah tentunya dalam proses pembelajaran terdapat kesulitan tersendiri yang dialami oleh para siswa. Seperti kesulitan menerima materi yg telah di sampaikan oleh Guru atau karena teman di sekelilingnya rame tidak memperhatikan gurunya ketika menerangkan. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang Nampak dalam berbagai tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu maka memunculkan beberapa rumusan masalah: 1 kesulitan apa yang dialami siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan, 2 Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan, 3 bagaimana strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1 mendeskripsikan kesulitan belajar, 2 mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, 3 mendeskripsikan strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Islam Tikung Lamongan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mengelompokkan dan menganalisa guna untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan memahami materi, 2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah minat belajar siswa yang rendah karena sering bergurau ketika ada Guru menyampaikan materi di depan, siswa malas dalam mengikuti pelajaran IPS, faktor orang tua atau keluarga yang kurang memperhatikan anak-anaknya, kreatifitas guru dalam mengajar dan mengolah media yg ada tersedia guna untuk memacu semangat belajar siswa kurang di perhatikan, strategi guru yang di gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu strategi inquiry, ekspositori dan koperatif.

ABSTRACT

Zamroni, Achmad, 2019. *The Strategy of Teachers of Social Sciences in Overcoming Learning Difficulties of Grade VII Students at Tikung Lamongan Islamic Middle School*. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty Of Tarbiyah and Theaching. State Islamic University (UIN) Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

keywords : Teacher Strategy, Learning Difficulty

Success or failure in achieving educational goals is very dependent on the learning process experienced by students, when students are in school of course in the learning process there are distinct difficulties experienced by students. Such as the difficulty of receiving material that has been conveyed by the Teacher or because friends around him are not paying attention to the teacher when explaining. Learning difficulties are a condition where students cannot learn as they should, learning difficulties are basically a symptom that appears in various behaviors, both directly and indirectly Learning difficulties occur in Social Sciences subjects, therefore it raises some formulation of the problem: 1 what difficulties experienced by class VII students at Tikung Lamongan Islamic Middle School, 2 What are the factors that influence the learning difficulties of class VII students in Tikung Lamongan Islamic Middle School , 3 how the IPS teacher's strategy in overcoming the learning difficulties of seventh grade students at Tikung Lamongan Islamic Middle School.

The purpose of this study is to: 1 describe the difficulties of learning, 2 describe the factors that influence student learning difficulties, 3 describe the strategy of social studies teachers in overcoming student learning difficulties in Tikung Lamongan Islamic Middle School.

The approach taken in this study, researchers used a qualitative descriptive approach. Data collection uses the method of observation, interviews and documentation. The author classifies and analyzes in order to answer the formulation of the problem formulated by the researcher. In this study, researchers conducted data analysis through data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study indicate that: 1. Learning difficulties experienced by students are difficulties understanding the material, 2. Factors that affect student learning difficulties are low student interest in learning because they often joke when there is a teacher delivering the material in front, students are lazy in taking social studies, factors of parents or families who pay less attention to their children, the creativity of teachers in teaching and processing existing media are available in order to spur students' enthusiasm to learn less, teacher strategies are used to overcome learning difficulties, namely inquiry strategies and expository strategies.

الملخص

الزمروني ، أحمد ، 2019. إستراتيجيات معلمي العلوم الاجتماعية للتغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف السابع في مدرسة تيكونج لامونجان الإسلامية المتوسطة أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية ، مشرف الأطروحة:

الدكتور حاجي. عبد الباسط ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية المعلم ، صعوبات التعلم

يعتمد النجاح أو الفشل في تحقيق الأهداف التعليمية بشكل كبير على عملية التعلم التي يمر بها الطلاب ، عندما يكون الطلاب في المدرسة بالطبع في عملية التعلم ، توجد صعوبات واضحة يواجهها الطلاب. مثل صعوبة تلقي المواد التي نقلها المعلم أو لأن الأصدقاء من حوله لا يهتمون بالمعلم عند التوضيح. صعوبات التعلم هي حالة لا يمكن للطلاب تعلمها كما ينبغي ، كما أن صعوبات التعلم هي من الأعراض التي تظهر في السلوكيات المختلفة ، سواء بشكل مباشر أو غير مباشر تحدث صعوبات التعلم في مواد العلوم الاجتماعية ، وبالتالي فهي تثير بعض الصياغة للمشكلة: 1 ما الصعوبات التي يواجهها طلاب الفصل السابع في مدرسة تيكونج لامونجان الإسلامية المتوسطة ، 2 ما هي العوامل التي تؤثر على صعوبات التعلم لدى طلاب الفصل السابع في مدرسة تيكونج لامونجان الإسلامية المتوسطة 3 ، كيف يمكن لاستراتيجية مدرس في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف السابع في المدارس المتوسطة الإسلامية.

الغرض من هذه الدراسة هو: 1 وصف صعوبات التعلم ، 2 وصف العوامل التي تؤثر على صعوبات تعلم الطلاب ، 3 وصف استراتيجيات معلمي الدراسات الاجتماعية في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب في مدرسة تيكونج لامونجان الإسلامية المتوسطة لنهج المتبع في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون المنهج الوصفي النوعي. يستخدم جمع البيانات طريقة الملاحظة والمقابلات والوثائق. يصنف المؤلف ويحلل من أجل الإجابة على صياغة المشكلة التي وضعها الباحث. في هذه الدراسة ، أجرى الباحثون تحليل البيانات من خلال الحد من البيانات ، وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: 1. صعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب هي صعوبات في فهم المادة ، 2. العوامل التي تؤثر على صعوبات تعلم الطلاب هي انخفاض اهتمام الطالب بالتعلم لأنهم غالباً ما يمزحون عندما يكون هناك مدرس يقوم بتسليم المادة في المقدمة ، يكون الطلاب كسالى في إجراء الدراسات الاجتماعية ، عوامل الآباء أو الأسر الذين يولون اهتماماً أقل لأطفالهم ، وإبداع المعلمين في التدريس ومعالجة الوسائط الموجودة متاحة من أجل تحفيز الطلاب على التعلم بشكل أقل ، يتم استخدام استراتيجيات المعلم للتغلب على صعوبات التعلم ، وهي استراتيجيات الاستقصاء واستراتيجيات التفسير.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupannya yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, dimanapun keberadaan suatu masyarakat di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang di kembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya.²

Menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab

² M.Djumar, *Filsafat Pendidikan*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2006), hlm 22.

moril dari segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kependudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Disekolah, anak-anak diserahkan oleh orang tua kepada “guru” sebagai pendidikan profesional memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama kepada anak dan sebagainya. Selain itu, lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang militan, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, hasil belajar tampak merupakan sebagai wujud terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan.⁴

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dalam kegiatan belajar, hasil yang di peroleh tidak senantiasa berhasil

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 10.

⁴ Muhaimmin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Cipta Media, 1996), hlm 44.

sesuai dengan yang diharapkan, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang di alami oleh siswa sehingga siswa tidak mampu mendapatkan prestasi yang baik. Dan pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan untuk memperoleh hasil yang baik pada pelajaran tersebut. Hambatan siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang bisa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil di bawah semestinya.⁶

Kesulitan belajar siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal dalam menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya memiliki hak untuk meraih prestasi yang bagus. Namun, terlihat jelas bahwasannya setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal intelektual maupun fisik dan latar belakangnya serta kebiasaan

⁵ Partowasisastro, Koestroer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta. Erlangga, 1986), hlm 19.

⁶ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010).

setiap siswa dalam belajar memiliki perbedaan. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik menerima atau menyerap pembelajaran, inilah yang dinamakan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar akan berdampak pada prestasi belajar siswa karena siswa yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan mendapatkan nilai yang tinggi dikarenakan sulit menerima materi yang disampaikan guru. Selain itu prestasi yang baik di peroleh dari usaha siswa dalam belajar. Hal ini terjadi dalam belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS), oleh karena itu memahami kesulitan belajar yang di alami oleh siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat penting bagi guru karena bisa di jadikan patokan untuk memperbaiki dan mempermudah proses pembelajaran diatas.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran geografi memberikan pengetahuan mengenai wilayah-wilayah yang berada di seluruh dunia, sedangkan sejarah memberikan pengetahuan tentang peristiwa dari periode tertentu. Ekonomi memberikan pengetahuan tentang aktifitas ekonomi yang berada di sekitar lingkungan serta sosiologis yang memberikan pengetahuan tentang gambaran langsung interaksi yang ada disekitar lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Islam Tikung Lamongan. Peneliti menemukan bahwa siswa kelas VII mengalami kesulitan

belajar terbukti dari beberapa siswa yang memperoleh nilai ujian rendah, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria yang ditentukan, hal ini dikarenakan sikap siswa dalam proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi di depan, kemudian rame sendiri dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu teman-temannya yg serius mengikuti pelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak kondusif.

Berdasarkan mengenai latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti guna menemukan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Kesulitan belajar apa yang dialami siswa kelas VII ketika dalam pembelajaran di SMP Islam Tikung Lamongan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan?
3. Bagaimana strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan.
3. Mendeskripsikan strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur kajian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung dengan menghadapi kondisi secara nyata dilapangan dan mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dalam mengamati permasalahan serta membantu memberikan sumbangan pikiran dengan hasil penelitian.

b. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi pada guru untuk pembelajaran IPS dan menambah minat belajar IPS siswa.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang di teliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, maka perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah sebelumnya.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dl l), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Ahmad Sidiq, <i>Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP 3 Tiris Satu Atap Probolinggo</i> , (Skripsi 2016).	Persamaan dengan peneliti terdahulu terletak pada analisis kesulitan belajar	Terdapat perbedaan pada pada objek penelitian, dimana penelitian ini tentang mengatasi kesulitan mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan sekarang	Siswa sangat minim sekali dalam merespon apa yang sudah diberikan oleh gurunya siswa seringkali bermain sendiri dengan teman-temannya dan tidak menghiraukan ketika guru menjelaskan

			adalah bagaimana strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar bukan hanya pada mata pelajaran IPS	pelajaran di depan.
2.	Hikmah Nur Alfiyatul, <i>Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasa Ibtidaiyah Wakhid Hasyim III Dau Malang</i> , (skripsi 2017).	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada masalah kesulitan belajar yang di alami siswa.	Perbedaan terletak pada mengatasi kesulitan membaca, sedangkan penelitian sekarang yaitu strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar.	Kesulitan yg di alami siswa adalah kesulitan dalam memahami materi serta dalam mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Maulidah Nur Masyrifatul, <i>Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa di SMP Negeri 4 Malang</i> , (skripsi 2017).	Persamaan pada penelitian ini adalah strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek dalam mengembangkan keterampilan, sedangkan penelitian yg dilakukan sekarang adalah pada strategi guru IPS dalam	Siswa sangat minim dalam merespon guru serta siswa bermain sendiri di dalam kelas.

			mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Kabupaten Lamongan.	
4.	Heri Sumarsono, <i>Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun Najah Tegal Rejo kec. Selopuro Kab. Blitar</i> , (skripsi 2008).	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa.	Perbedaan terletak pada pemecahan kesulitan belajar, dalam penelitian ini menggunakan pengajaran remedial, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang terdapat usaha lain yang dilakukan.	Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan praktek bahasa, serta kesulitan dalam menyelesaikan soal soal.
5.	Tarra Anggun Cantika, <i>Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Pajak Penghasilan di SMP Fatahillah Pondokn Pinang</i> , (Skripsi 2014).	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.	Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian yang masih kurang jelas subjek	Penyebab kesulitan belajar siswa antara lain adalah faktor internal yang terdiri dari: konsentrasi, minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah

			peneliti, sedangkan yang sekarang ada subjek peneliti yaitu kelas VII	fasilitas buku yang tidak memadai.
--	--	--	---	------------------------------------

F. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
2. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dan ilmu yang berkaitan dengan fenomena sosial yang berada dilingkungan sekitar.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan struktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

Secara garis besar, penelitian memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

1) Landasan Teori

Bab ini berisi tentang seperangkat definisi, konsep serta proporsi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variable dalam sebuah penelitian, Peneliti membagi pemaparan landasan teori menjadi 5 bagian :

1. Pengertian Guru
2. Konsep Dasar Belajar
3. Kesulitan Belajar
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

2) Kerangka Berfikir

Penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi obyek permasalahan kita, kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian meliputi tahap dan cara peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data sumber yang valid. Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, Sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti yaitu tentang Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Islam Tikung Lamongan.

Bab V Pembahasan

Bab ini menyajikan pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang di peroleh dilapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Bab VI Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan menurut departemen pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan. Menurut kamus besar bahasa indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya profesinya) mengajar. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang jenjang pendidikan dasar menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.⁷

Menurut Zakiyah Drajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan

⁷ Syarifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm 8.

pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya pada sembarangan guru, karena tidak sembarangan orang biasa menjadi guru.⁸

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan dan memenuhi tugasnya sebagai pemimpin yang berjalan di jalan Allah SWT.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya :

Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rosul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan nabi itu ; mereka benar-benar dalam kesehatan yang nyata. (Qs.Al-imran: 164).

Oleh karena itu guru mempunyai tugas untuk tetap menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitra. Serta memberikan

⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz, Media, 2008), hlm 127.

pengetahuan dan aqidah agar bisa direalisasikan dalam tingkah laku kehidupan.

A. Konsep Guru

Guru sebagai seorang pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan berapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.⁹

Guru adalah subyek pembelajaran peserta didik. Sebagai subyek pembelajaran guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru dapat menggolong-golongkan motivasi peserta didik tersebut. Kemudian guru melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi instrinsik peserta didik.

Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa mendatang.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 222.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik kepribadian. Dalam arti sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas, Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam profesinya adalah:

a. Fleksibilitas Kognitif Guru

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi. Ketika mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu, seorang guru yang fleksibel selalu berfikir kritis, yaitu dimana seorang guru berfikir penuh dengan pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu.¹⁰

b. Keterbukaan Psikologi Pribadi Guru

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai panutan siswa. Selain sisi-sisi positif

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 226.

ada pula signifikansi lain yang terkandung dalam keterbukaan psikologis guru. Pertama, keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau syarat yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Kedua, keterbukaan psikologis diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antar pribadi guru dan siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan siswanya dengan bebas dan tanpa ganjalan.¹¹

Pada prinsipnya guru hanya ajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar-mengajar pada bidangnya saja. Namun, guru juga diharuskan memiliki tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih institusional pada lembaga tempatnya bekerja dan tujuan nasional.

B. Peran dan Fungsi Guru

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti disebutkan dalam agenda pembicaraan yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah karena lembaga formal adalah dunia kehidupan guru. Setiap guru diharapkan mempunyai karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis.¹²

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 229.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 221.

Peran guru adalah ganda, disamping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Guru dikenal dengan agen perubahan, agen sosial, agen budaya, agen agama, agen nilai, dan masih banyak lagi pangkat yang disandang oleh guru. Tanpa adanya tenaga kependidikan (guru) bagaimanakah jadinya peradaban manusia. Orang tua penuh dengan kesibukan sehari-hari untuk mencari nafkah, berkarya, berprofesi, dan lain-lain sebagainya. Demikian juga sebagian orang tua yang rendah taraf pendidikan dan ekonominya akan sukar membimbing, melatih dan mengajarkan anak-anak mereka, maka gurulah disekolah yang akan mendidik, membimbing dan melatih anak-anak mereka.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Peran guru antara lain :

a. Guru sebagai pendidkian

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan didalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai bidang yang dikembangkan. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik. Sedangkan disiplin dimaksud bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib konsistensi, karena bertugas mendisiplinkan para peserta didik. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.¹³

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan dan lain-lain. Guru sebagai pembimbing. Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang. Untuk lebih memantapkan perannya sebagai penasihat guru harus membekali dirinya dengan ilmu psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

¹³ E. Mulya, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2008), hlm 37.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru memberikan pengaruh utama dalam setiap perjalanan yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas.¹⁴

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran, memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Untuk lebih memantapkan perannya sebagai penasehat guru harus membekali dirinya dengan ilmu psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

¹⁴ E. Mulya, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2008), hlm 41.

f. Guru sebagai pemebaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedlam kehidupan yang bermakana bagi peserta didik. Guru harus menjembatani keadaan itu bagi peserta didik dengan memberikan inovasi baru dalam penyampaian bahasa dan alat pendidikan dan pengajaran. Tugas guru disini adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga itu ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik.¹⁵

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkunganya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

h. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus mempunyai kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa

¹⁵ E. Mulya, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2008), hlm 44.

dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.¹⁶

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian sehingga peserta didik tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan memperoleh prestasi belajar rendah. Gejala gangguan perhatian sebagai faktor psikologis yang dialami peserta didik di kelas harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.¹⁷

2. Konsep Dasar Belajar

A. Pengertian Belajar

Sebagian orang menganggap belajar adalah semata-mata hanya mengumpulkan fakta atau menghafalkan fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi. Ada pula orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Dan secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

¹⁶ E. Mulya, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2008), hlm 44.

¹⁷ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 4.

Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusi atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut, jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.¹⁸

Cronbach menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan Geoch mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan dalam performansi sebagai hasil dari praktek. Jadi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil belajar banyak sekali, baik dilihat dari segi sifat maupun jenisnya. Namun, tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam pengertian belajar. Jika seorang peserta didik mengalami cedera setelah melakukan olahraga yang berlebihan, maka perubahan yang terjadi pada siswa yang cedera itu bukanlah termasuk dalam pengertian belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua perubahan yang terjadi karena tidak direncanakan tidak termasuk dalam pengertian belajar.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 88.

B. Tujuan Belajar

Belajar adalah salah satu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada pula yang kurang begitu disadari oleh orang yang belajar. Tujuan belajar tersebut erat kaitanya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Dan tujuan belajar yang positif serta dapat dicapai secara efektif hanyalah mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan belajar tersebut dalam dunia pendidikan kita sekarang lebih dikenal dengan tujuan pendidikan menurut Taksonomi Bloom yaitu tujuan belajar yang diarahkan untuk mencapai ketiga ranah : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan belajar kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan berfikir analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan belajar afektif untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan ketrampilan gerak maupun ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal.¹⁹

C. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar.

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar

¹⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm 58.

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya dia merasakan bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaan yang bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan dapat berguna untuk kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis.

Perubahan itu berlangsung terus-menerus hingga kecakapannya menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Selain itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya maka ia dapat memperoleh kecakapan lainnya misalnya bisa menulis surat cerpen mengerjakan soal dan sebagainya.²⁰

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak perubahan baik yang akan didapatkan dan bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

²⁰ Syah Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 15.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) atau perubahan yang terjadi sementara dan tidak permanen seperti mengeluarkan keringat keluar air mata itu tidak bisa digolongkan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat permanen dan tetap. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain piano setelah belajar, tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki dan mungkin akan bertambah.

e. Perubahan belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapannya mana yang akan dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai

hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.²¹

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Selain cara belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya :

- a. Kemampuan bawaan
- b. Kondisi fisik orang yang belajar
- c. Kondisi psikis anak
- d. Kemauan belajar
- e. Sikap terhadap guru.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya anak didik, tetapi guru tidak ada, anak tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan gurupun sudah menjadi masalah.

Bagaimana sikap murid terhadap guru ini juga mempengaruhi belajarnya. Murid yang benci terhadap gurunya tak akan lancar belajarnya. Sebaliknya apabila murid suka terhadap gurunya maka akan membantu belajarnya. Sikap yang baik, ramah mengenal murid ini akan menjadi dorongan bagi murid untuk menyukai gurunya. Selain itu mata pelajaran

²¹ Syah Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 16.

merupakan faktor yang penting bagi belajar. Mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar dipelajari daripada mata pelajaran yang kurang disenangi.

3. Kesulitan Belajar

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.²²

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian – pengertian seperti :

a) *Learning Disorder* (ketergangguan belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan

²² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 6

demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki

b) *Learning Disabilities* (ketidak mampuan belajar)

Adalah ketidak mampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (Menghindari Belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

c) *Learning Disfunction* (ketidak fungsian belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental atau ganggian-gangguan psikologis lainnya.

d) *Learning Achiever* (pencapaian rendah)

Mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e) *Slow Learner* (lambat belajar)

Murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga memakan waktu dibandingkan dengan murid lainya yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

B. Patokan Gejala Kesulitan Belajar

Untuk menandai individu yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan suatu patokan untuk menetapkan gejala kesulitan belajar itu sendiri. Dengan patokan (kriteria) ini akan dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

Kemajuan belajar individu dapat dilihat dari segi tujuan yang harus dicapai, tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan potensinya, kedudukannya dalam kelompok yang memiliki potensi yang sama dan dapat dilihat dari kepribadianya. Berdasarkan hal ini, patokan kesulitan belajar dapat ditentukan seperti dibawah ini :

- a. Tingkat pencapaian tujuan
- b. Perbandingan antara potensi dengan prestasi
- c. Kedudukan dalam kelompok
- d. Tingkah laku yang nampak

Hasil belajar yang dicapai murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Misalnya: menunjukkan sikap acuh tak acuh, melalaikan tugas, menentang, membolos, menyendiri, dusta, kurang motivasi serta gangguan emosional lainnya. Selanjutnya gejala kesulitan belajar akan dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesulitan dalam

keseluruhan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut saling berinteraksi satu dengan lainnya.²³

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan belajar pada siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman dan sering tidak masuk sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa meliputi faktor intern dan ekstern. Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor intern anak didik meliputi gangguan atau kekurangan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual /inteligensi siswa.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat indera dan pendengar (mata dan telinga).

²³ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), hlm 9.

Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut M.Dalyono dibagi menjadi dua yaitu :²⁴

1) Faktor internal siswa

Merupakan keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, faktor intern siswa meliputi fisiologi dan psikologi.

- a. Yang bersifat fisiologis dan fisik
 - Karena sakit
 - Karena kurang sehat
 - Karena cacat tubuh

²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

b. Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani

- Inteligensi
- Bakat
- Minat
- Motivasi

2) Faktor eksternal siswa

Merupakan keadaan yang muncul dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor orang tua
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor media masa atau lingkungan sosial

Setiap murid mempunyai latar yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi hasil belajar, murid yang kurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan, dibandingkan dengan murid yang berbakat dalam mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, murid-murid diberi waktu secara bervariasi agar dapat mencapai penguasaan bahan pelajaran secara tuntas dan dapat menolong secara tepat bila mereka mengalami kesulitan.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Hakikat Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.²⁵

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun sosial pada pendekatan pembelajaran terpadu.

Tantangan yang terbesar dalam pembelajaran IPS adalah terjadinya perubahan lingkungan sosial budaya yang sangat cepat yang merupakan kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan yang terjadi bersifat multi dimensionan dan berskala internasional, baik yang berhubungan masuknya globalisasi.

Masalah seperti ini menjadi sangat serius karena dalam kenyataannya pembelajaran IPS belum mendapatkan perhatian yang semestinya. Padahal dalam memahmain materi IPS siswa diajarkan untuk menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan menghadapi masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih profesional dalam pengembangan materi IPS, selain itu guru tidak hanya

²⁵ Abdul Aziz Wahab, dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Universitas Terbuka. Jakarta, 2005)

sebagai pemberi informasi materi tetapi guru juga sebagai pembimbing untuk keterlanjutan pengembangan materi yang telah disampaikan.

B. Fungsi IPS Sebagai Pendidikan

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya. Melalui mata pelajaran IPS anak diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab. Keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian dan kepedulian sosial yang bertanggung jawab atas segala realisasi tujuan pendidikan nasional.

C. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Berikut ini adalah karakteristik mata pelajaran IPS di SMP/MTs.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Menurut Williams dan Puskur dalam Trianto melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

5. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan kesulitan belajar siswa, guru diharuskan untuk mengidentifikasi (strategi mengenali gejala dengan cermat) kemungkinan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah

tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa.

Strategi yang dapat ditempuh guru menurut Weener & senf untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa antra lain :

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai wali siswa untuk mengetahui keadaan keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang di alami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan intelgensi (IQ) khususnya pada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Setelah guru mengetahui diagnosis kesulitan belajar siswa, maka guru diharuskan menentukan langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Seperti yang dikatakan Muhibbin syah dalam bukunya ada beberapa langkah penting dalam mengatsi kesulitan belajar siswa antra lain :

1. Menganalisis kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil diagnosis.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remidial teaching*.

4. Melaksanakan program *remedial teaching*.²⁶

Program pengajaran remedial itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraanya bisa dimana saja, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut. Namun patut dipertimbangkan oleh guru pembimbing kemungkinan digunakanya ruang bimbingan dan penyuluhan yang tersedia disekolah dalam rangka mendayagunakan ruang BP tersebut.

B. Kerangka Berfikir

Strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah suatu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini berbagai strategi dan metode yang dilakukan, untuk mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu yang penting untuk dipahami oleh siswa, sehingga kesulitan yang dialami dalam proses belajar ini harus segera ditangani agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa untuk memahami materi pelajaran . Sangat menunjang dalam pencapaian pembelajaran.

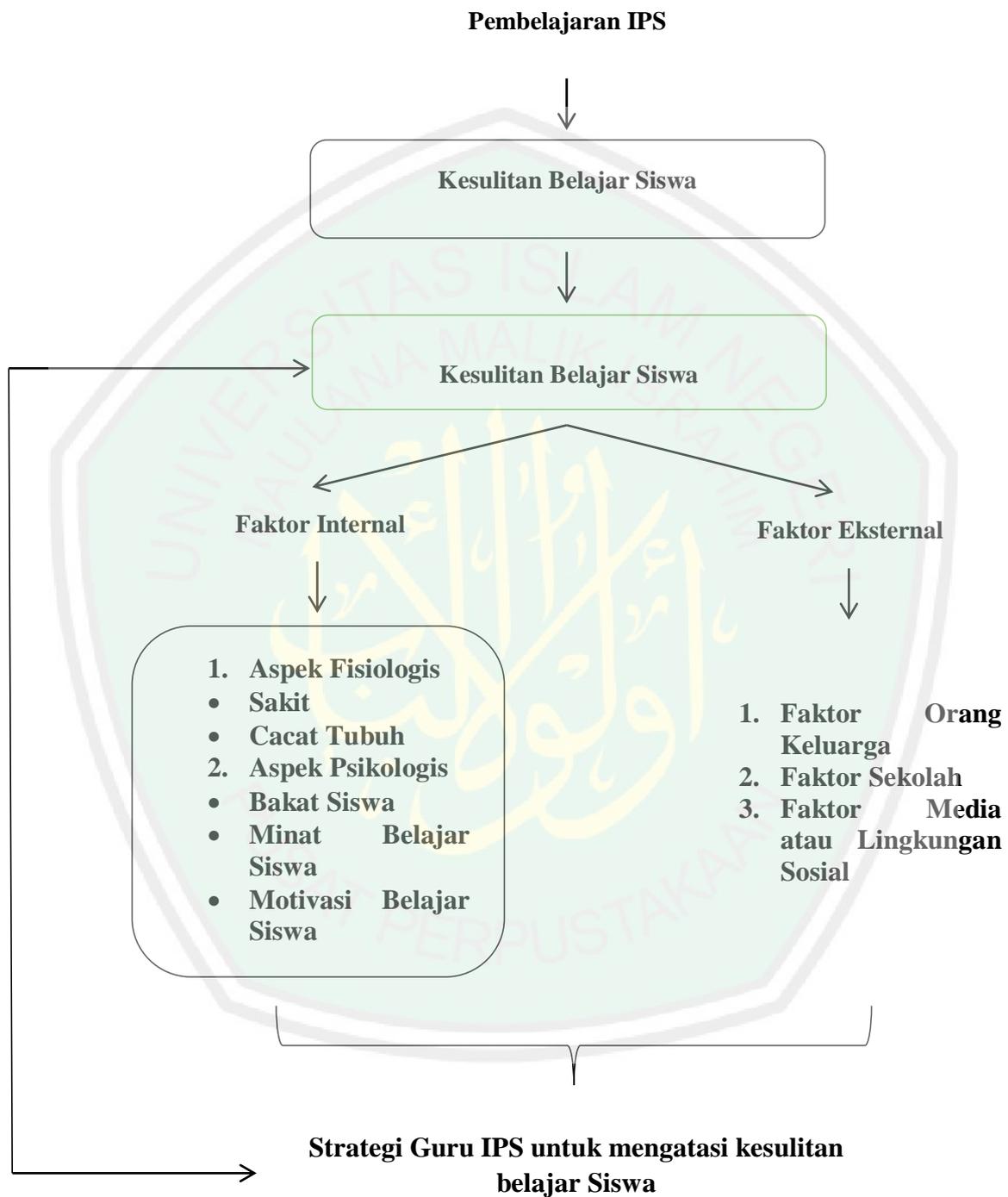
Penelitian ini mengkhususkan tentang Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta mencari tahu faktor

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm 174.

yang menjadi kendala siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta memberikan solusi bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran (IPS).



Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi secara langsung menggambarkan suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, dan memahami bagaimana strategi guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Islam Tikung Lamongan. Penelitian ini akan lebih tepat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang di dalamnya terdapat metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju kepada kesimpulan.²⁷

Alasan mengambil pendekatan ini karena penelitian ini berupa data deskriptif, seperti pertanyaan dari narasumber sehingga dengan data-data

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), jlm 27.

tersebut tidak dapat dan tidak mungkin menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan system. Kesatuan ini berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat waktu atau ikatan tertentu.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai suatu kasus yang terjadi di SMP Islam Tikung Lamongan tentang bagaimana strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan. Dengan adanya penelitian studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang di peroleh, kemudian menganalisisnya, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif dan juga menjadi instrumen atau

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 27.

alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²⁹

Peran peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan.

C. Lokasi penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan lokasi yang dijadikan obyek

²⁹ Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm 222.

dalam penelitian adalah di SMP Islam Tikung Lamongan penelitian ini di laksanakan pada 14 Mei tahun 2019.

D. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan. Data untuk hasil penelitian di peroleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru serta dengan siswa.

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga memiliki informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang di dengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data dari peneliti ini adalah dari guru IPS di SMP Islam Tikung dan siswa di SMP Islam Tikung Lamongan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data

yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.³⁰

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu di SMP Islam Tikung Lamongan. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek peneliti baik secara fisik , geografis dan sosial.

Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam pengumpulan data karena penelitian dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian. Pengumpulan data pada metode ini yaitu pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai proses kegiatan guru IPS dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada obyek yang diteliti.³¹

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yaitu pencari informasi dan pemberi informasi, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS di SMP Islam Tikung Lamongan mengenai strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Islam Tikung Lamongan. Selain guru ips, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai proses

³⁰ Jiki Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 63.

³¹ Wijaya Kusuma, Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm 85.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru ips dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang resmi atau tidak resmi, contohnya seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru IPS.

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, keadaan siswa, misi dan visi sekolah, struktur organisasi sekolah, data personal guru dan non guru di SMP Islam Tikung Lamongan, peneliti mengambil dokumen yang berhubungan dengan strategi guru atau perangkat pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dari guru ips. Selain itu, untuk dokumen lain seperti foto tentang proses pembelajaran peneliti bisa mengambilnya secara langsung pada penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok.³²

³² Mansur Muslikeh, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hlm 91.

- a. Tema apa yang dapat anda temukan pada data yang telah anda kumpulkan?
- b. Seberapa jauh data tersebut dapat mendukung tema penelitian?

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.³³

a) Reduksi data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, di ikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermkna, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian data

Penyajian data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga

³³ Burhan Bungin(ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada 2007), hlm 144-145.

memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c) Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil angket atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.

d) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

G. Pengecekan keabsahan data

Pelaksanaan uji keabsahan data atau pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini, penulis melaksanakan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan atau pengamatan dalam penelitian, dan triangulasi.³⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti hingga dilapangan peneliti sampai kejenuhan dalam proses pengumpulan data.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm 370.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian mengenai cara pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Triangulasi

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara guru IPS dengan pengamatan peneliti mengenai strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan.
2. Membandingkan data hasil wawancara guru IPS dengan data hasil wawancara siswa kelas VII mengenai proses strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan

Menyusun proposal penelitian: penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

Peneliti menentukan objek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa siswa SMP Islam Tikung Lamongan adalah salah satu sekolah yang siswanya memiliki prestasi yang tinggi baik dibidang akademik dan non akademik. Disamping itu pertimbangan memilih objek peneliti di sekolah ini karena tempatnya yang mudah dijangkau peneliti, dan letaknya yang strategis untuk memperlancar pada tahap selanjutnya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru IPS di SMP Islam Tikung Lamongan dan siswa.
- b. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap sehingga dapat segera di lengkapi.

d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang sehingga memperoleh data yang valid.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti melakukan pengecekan dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Lokasi penelitian ini berada Jl. Raya Mantup NO. 96 Desa Bakalan Pule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Lamongan, hal ini di buktikan oleh banyaknya prestasi yang diperoleh siswa. Selain itu sekolah ini terletak di tempat strategis dimana transportasi untuk menjangkau sekolah ini sangatlah mudah.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Tikung Lamongan
NPSN : 20506413
Alamat : Jl. Raya Mantup NO. 96 Desa Bakalan Pule
Kode pos : 62281
Desa/kelurahan : Bakalan Pule
Kecamatan : Tikung
Kabupaten/kota : Lamongan
Propinsi : Jawa Timur
Akreditasi : A
Status Sekolah : SWASTA
E-mail : tikungmpislam@yahoo.com
Website : <http://www.smpislamtikung@blog.spot.com>
Kepala Sekolah : Abdul Rokhman.S.Pd M.Pd

2. Sejarah Sekolah

Sejarah yang panjang dengan waktu yg relatif singkat. Berawal dari berniat untuk memberikan pendidikan yang berkualitas di daerah selatan lamongan, dalam hal ini keluarga H. Dawam pada tahun 1992 berniat untuk mendirikan Yayasan, hal itu akhirnya terwujud dan pada tahun 1993 Yayasan itu berdiri, kemudian yayasan ini menaungi SMK Islam Tikung dan juga SMP Islam tikung.

SMP Islam tikung di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tikung berdiri sejak tahun 1993, sebagai lembaga pendidikan yang ingin mewujudkan cita-cita bangsa indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa umumnya dan khususnya di lingkungan kecamatan Tikung dan sekitarnya dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai di harapkan SMP Islam Tikung dari tahun ke tahun dapat berkembang lebih pesat

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Berakal ilmu, Terampil dan berbudi pekerti luhur”

b. Misi

Melaksanakan PBM secara efektif, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada allah serta trampil dalam beribadah, mengembangkan pengayaan teknologi informasi, meningkatkan siswa berperilaku baik dan disiplin.

4. Tujuan Sekolah

- a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap
- b. Menghasilkan pencapaian standar kelulusan rata-rata >6.0
- c. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif
- d. Memiliki standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang professional
- e. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan standar nasional pendidikan
- f. Memiliki manajemen sekolah yang handal
- g. Meraih kejuaraan di tingkat nasional

5. Program sekolah

- a. Pramuka
- b. Sepak bola
- c. Bola voly
- d. Bola basket

6. Keadaan siswa di SMP Islam Tikung Lamongan

Keberadaan peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMP Islam Tikung Lamongan memiliki jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2.1**Jumlah siswa SMP Islam Tikung Lamongan**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII	146
2.	VIII	137
3.	IX	136
	Jumlah	419

7. Data Guru**Table 3.1**

Jumlah Guru	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Ket.
Tetap (PNS/Yayasan)		13	
Tdk tetap		3	
PNS dipekerjakan		5	

Analisis masalah dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran sehingga dapat di peroleh data atau informasi mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan.

B. Penyajian dan Analisis Data**1. Kesulitan belajar yang dialami siswa SMP Islam Tikung Lamongan**

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk mengatasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Bpk. Abdul Rokhman.S.Pd. M.Pd. sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran, peserta didik tentu mengalami kesulitan, ini terjadi karena latar belakang mereka tidak sama, ada peserta didik yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, ada juga yang lambat dalam menerima penjelasan guru”³⁵

hal ini juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2019 pada pukul 09.20 wib peneliti masuk ke kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan. Seperti biasa guru datang kemudian mengulas materi minggu lalu sudah di sampaikan, setelah itu guru menjelaskan materi yang selanjutnya di depan kelas.

Pada saat itu kelas VII mempelajari mengenai pelajaran ekonomi. Terdapat beberapa siswa yang serius mengikuti pelajaran dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung.³⁶

Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik, mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya sama. Selain itu, adanya hambatan-hambatan baik bersifat sosiologis, psikologis maupun

³⁵ Wawancara dengan bpk. Rokhman, Abdul, S.pd M.pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Tikung Lamongan tanggal 13 mei 2019, di ruang kepala sekolah pk1.09.20.wib.

³⁶ Hasil observasi kelas VII pk1. 09.20. wib.pada tanggal 14 mei 2019.

fisiologis dalam keseluruhan proses belajar yang disadari dan mungkin juga tidak boleh orang yang mengalami dapat menyebabkan kesulitan belajar.

“Pembelajaran di sekolah ini sebenarnya cukup santai pak, dan menyenangkan, gurunya juga sabar, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Kadang kala ada siswa yang belum paham, guru mengulangi penjelasannya”.

Memang pada materi tertentu saya mengalami kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh guru, terkadang juga tidak paham sekali pak.”³⁷

Bagi siswa, pembelajaran di sekolah sebenarnya sangat menyenangkan, karena di sekolah, siswa dapat belajar dan berkomunikasi dengan yang lain baik dengan guru, siswa maupun masyarakat. Namun, adanya kesulitan dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru membuat psikis siswa terganggu, terkadang juga menimbulkan rasa phobia dan menegangkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak sukri selaku guru IPS tentang kesulitan belajar yang dialami siswa sebagai berikut:

“Anak-anak itu kurang memahami materi, terutama pada tema ekonomi tentang kegiatan ekonomi, pada tema tersebutkan materinya kegiatan sehari-hari, jadi anak-anak tidak terlalu tertarik dengan mata pelajarannya sehingga minat untuk belajar mereka itu berkurang”³⁸

Hal ini juga di dukung dengan observasi pada tanggal 15 mei 2019.

Ketika siswa di beri tugas oleh guru, terdapat beberapa siswa yang serius

³⁷ Wawancara dengan peserta didik ach, ardian dari kelas VII, pada tanggal 14 Mei 2019, di Halaman kelas VII pukul 09.55 WIB

³⁸ Wawancara dengan pak sukri selaku guru IPS, pada tanggal 14 Mei 2019, di ruang guru pukul 10.00 WIB

mengerjakannya, dan terdapat juga siswa yang santai, bercanda dengan temannya sebangku selain itu mereka mencontek pekerjaan temannya.³⁹

Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi disebabkan kurangnya latihan mengerjakan soal. Selain itu, kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga juga menyebabkan minat belajar peserta didik sangat kurang. Sehingga membutuhkan perhatian serius dari guru dan diberikan penanganan secara intensif dari guru serta dilakukan latihan-latihan mengerjakan soal.

Peneliti juga mewawancarai guru BP SMP Islam Tikung Lamongan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa, sebagai berikut:

“Sulit mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran IPS khususnya ekonomi. Ini disebabkan karena siswa mengalami kebingungan bahkan tidak mampu menangkap penjelasan materi dari guru. Akhirnya siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami kecemasan, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan psikologis yang lain”.⁴⁰

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2019. Terdapat beberapa siswa yang kesulitan menyelesaikan soal sebagai berikut.⁴¹

jawablah pertanyaan berikut ini !

- 1 : Jelaskan tujuan produsen menghasilkan barang?
- 2 : Jelaskan faktor-faktor produksi?
- 3 : Berikan 3 contoh kegiatan distribusi?
- 4 : Berikan 3 contohkegiatan konsumsi?
- 5 : Mengklasifikasikan pelaku ekonomi/pelaku konsumsi?

³⁹ Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 15 Mei 2019 pk1.08.10 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan guru BP di ruangan BP tanggal 14 Mei 2019. Pada pk1.10.15 wib.

⁴¹ Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 15 Mei 2019 pk1.08.10 WIB.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami gangguan dalam psikisnya, seperti mengalami kecemasan, emosional dan lain sebagainya. Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Pertama, faktor internal dari siswa yang meliputi dasar pembawaan atau intelegensi dan psikologis. Kedua, faktor dari luar siswa meliputi lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Motivasi mutlak sangat dibutuhkan siswa dalam belajar. Dengan motivasi, seseorang akan tergerak untuk melakukan suatu aktifitas dalam mencapai suatu tujuan. Siswa yang kurang mempunyai motivasi atau bahkan tidak adanya motivasi belajar, akan sulit menerima apa yang disampaikan oleh guru meskipun dipaksakan.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMP Islam Tikung Lamongan

a. Faktor internal

Setelah peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, maka peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran ekonomi yang sedang diajarkan guru, salah satunya adalah banyaknya siswa yang berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga yang sibuk bermain sendiri saat guru menjelaskan materi didepan kelas. Itulah beberapa temuan yang diamati penulis.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi adalah minat belajar siswa yang sangat minim dan tingkat kemampuan belajar siswa rendah. Hal ini yang menyebabkan siswa

sulit dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa sering terlihat ramai sendiri saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat bapak Sukri sebagai berikut :

“Begini mas, kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa sendiri, siswa juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang saya jelaskan, akhirnya ya nilai mereka dibawah KKM.⁴²

Pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak sukri selaku guru IPS, bahwasanya faktor yang memepengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran dalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal itu dapat di lihat ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, terlihat siswa malas dan sering bermain sendiri ketikan guru menjelaskan materi di depan kelas, terutama siswa laki-laki.⁴³

Peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, peserta didik kurang begitu senang. Peserta didik juga terlihat malas ketika peserta didik yang lain sedang presentasi. Seperti itulah yang terjadi ketika penulis melakukan pengamatan proses belajar mengajar guru dan peserta didik di kelas VII. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan Ahmad Faris dari kelas VII menurutnya :

⁴² Wawancara denagn bapak Sukri selaku guru IPS di ruang guru, tanggal 14 Mei 2019, di ruang tamu pkl 10.00 WIB

⁴³ Hasil observasi di kelas VII pkl. 08.10 WIB

“Saya malas belajar pak, sebenarnya saya sudah memperhatikan guru tapi lama kelamaan saya jadi bosan bu, soalnya gitu-gitu aja, malah membuat saya mengantuk”.⁴⁴

Pernyataan diatas menandakan bahwa peserta didik kurang senang belajar IPS khususnya konomi dan beranggapan pelajaran ekonomi sangat membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak senang lagi belajar ekonomi maka peserta didik itu sudah tidak semangat untuk belajar.

Faktor orang tua juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, guru sebagai pengganti orangtua di sekolah harus dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas adalah pemberian motivasi untuk peserta didik agar lebih semangat belajar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukri, S.Pd :

“Anak-anak yang malas belajar di kelas itu orang tuanya tidak peduli dengan sekolah mereka, jadi mereka ya malas-malasan. Ya saya sebagai guru tetap memberi motivasi kepada mereka, saya kasih dorongan untuk semangat belajar”⁴⁵

Seperti yang dinyatakan pak sukri, pernyataan ini juga senada dengan inneke wulandari:

“Saya sebenarnya seneng dengan mata pelajaran IPS pak, gurunya juga baik, sabar, cuma saya males kalo dapat PR pak di rumah saya nonton TV kadang main sama temen kalo malem mainan HP kadang belajar itupun juga sebentar kalau tidak males pak”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan peserta didik Faris Albawi dari kelas VII, pada tanggal 14 Mei 2019, di halaman kelas VII pukul 10.05 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan pak sukri selaku guru IPS, pada tanggal 14 Mei 2019, di ruang guru pukul 10.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan inneke wulandari pada tanggal 15 Mei 2019, di halaman kelas VII pkl.10.00 wib.

Adapun peserta didik yang memahami pelajaran karena peserta didik tersebut suka dengan mata pelajaran IPS dan senang dengan gurunya, bahkan ada juga yang senang karena cita-citanya. Sedangkan peserta didik yang tidak senang di sebabkan oleh ketidak pahaman peserta didik. Sehingga pesesrta didik merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berdampak buruk terhadap prestasi belajar peserta didik, sesuai hasil wawancara dengan yosi amelia sebagai berikut:

“Saya setengah-setengah belajar IPS pak, kadang ya senang kadang ya males, saya suka sama gurunya sabar, sering memberikan motivasi, tapi ya kadang membosankan, pembelajarannya gitu-gitu aja, selain itu jam pelajaran ekonomi juga pas jam terakhir, jadi pas capek-capeknya pak”⁴⁷

Pernyataan diatas jelas kalau pembelajaran ekonomi kurang menyenangkan. Menurut mereka belajar ekonomi membosankan peserta didik jarang sekali bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran di luar kelas peserta didik juga jarang mendapat pembelajaran yang menyenangkan. Seharusnya guru berupaya membuat situasi belajar peserta didik lebih menyenangkan.

b. Faktor external

Selain pernyataan diatas ada hal lain yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik yang berasal dari luar, seperti guru, orang tua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan, terdapat beberapa

⁴⁷ Wawancara dengan Yosi Amelia dari kelas VII, pada tanggal 15 Mei 2017, di halaman kelas VII pukul 10.05 WIB

faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, seperti halnya guru.

Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar peserta didik, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan disini guru masih kurang dalam pemanfaatan fasilitator yang disediakan oleh sekolah, salah satunya guru tidak memanfaatkan LCD yang ada di dalam kelas sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Hal ini senada dengan pendapat Desi Fitriana peserta didik kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan.

“Sebenarnya saya suka pak, dengan pelajaran ekonomi, saya juga suka dengan gurunya, saya kadang juga memperhatikan gurunya saat mengajar di depan, tapi di kelas hanya gitu-gitu aja lho. Presentasi terus menerangkan saja sebenarnya LCD yang ada di kelas juga bisa, tapi gurunya tidak pernah memakai LCD, kadang guru lain yang menerangkan dengan LCD saya juga memperhatikan soalnya gurunya tidak monoton pak”⁴⁸

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2019, di SMP Islam Tikung Lamongan telah dilengkapi dengan LCD setiap kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi guru tidak menggunakan LCD tersebut, pembelajaran yang menggunakan media dapat menarik perhatian siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.⁴⁹

Guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dapat juga menimbulkan masalah bagi peserta didik, seperti halnya peserta

⁴⁸ Wawancara dengan peserta desi fitriana dari kelas VII, pada tanggal 15 Mei 2015, di halaman kelas VII pukul 10.05 WIB

⁴⁹ hasil observasi di kelas VII pada tanggal 15 mei 2019 pkl 08.10 wib

didik menjadi bosan dengan metode pengajaran yang guru berikan. Peserta didik juga membutuhkan suasana baru di dalam kelas agar peserta didik dapat lebih semangat untuk belajar.

Faktor lainnya yaitu dukungan orangtua kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada peserta didik, peserta didik jarang sekali belajar ketika dirumah, orangtua peserta didik kurang mengantar anaknya untuk belajar pada saat dirumah, karena ada sebagian peserta didik yang orang tuanya kerja diluar negeri. Hal itu sependapat dengan Imam Jianto ketika diwawancarai pada saat peserta didik tersebut tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, menurutnya :

“Saya lupa tidak mengerjakan PR pak, saya jarang sekali belajar di rumah males. Kegiatan saya saat pulang sekolah membantu orang tua bekerja pak, jadi malemnya capek sudah ngantuk. Ibu saya kerja di luar negeri dan bapak saya juga jarang menanyakan tugas sekolah saya, jadi saya sering kelupaan kalau ada PR”.⁵⁰

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya adalah peserta didik merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar dirumah. Selain dari itu peserta didik merasa kecapean ketika mau belajar dirumah, dikarenakan peserta didik pada saat pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja. Hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik di kelas.

⁵⁰ Wawancara dengan Imam Jianto peserta didik dari kelas VII, pada tanggal 15 Mei 2019, di halaman kelas VII pukul 10.00 WIB

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal yang berarti terjadi dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi sangat minim, tingkat kemampuan belajar peserta didik sangat rendah, kedua faktor tersebut akan berdampak pada peserta didik, sehingga peserta didik mengalami malas belajar, ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan tidak semangat mengikuti mata pelajaran ekonomi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berupa dukungan atau kontrol dari orang tua peserta didik masih kurang dan cara mengajar guru masih kurang mengena pada peserta didik. Dari faktor tersebut maka peserta didik jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah, peserta didik jarang belajar ketika belajar di rumah.

Data faktor kesulitan belajar peserta didik diatas diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa peneliti sebagai instrumen kunci, catatan, voice, recorder, camera, dan buku catatan lapangan. Selama penulis melakukan pengamatan di SMP Islam Tikung Lamongan, penulis melakukan dengan prosedur yang berlaku.

3. Strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Islam Tikung Lamongan

a. Strategi Inquiry

Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawabannya dari

suatu masalah yang ditanyakan. Hal seperti ini yang di sampaikan oleh guru ekonomi Bapak Sukri S.Pd, beliau menyatakan bahwa :

“Aktif sih aktif, tapi kadang-kadang anak-anak banyak juga yang malas, kan saya beri kesempatan setelah saya jelaskan saya beri tugas untuk memecahkan masalah secara berkelompok, setelah itu saya suruh mereka untuk presentasi di depan dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya, menambah atau menyanggah hasil diskusi”⁵¹

Sesuai dengan hasil observasi, terdapat beberapa anak yang aktif mengikuti pembelajaran dan ada juga yang tidak memperhatikan. Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Bapak Sukri S.Pd.⁵²

Untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi, Guru IPS di SMP Islam Tikung Lamongan memberikan reward berupa tambahan nilai kepada peserta didik yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sukri, S.Pd, sebagai berikut :

“Tentu saja ada peserta didik yang kurang aktif pada saat diskusi, tapi ada cara yang sudah saya terapkan yaitu dengan memberikan reward berupa tambahan nilai kepada peserta didik yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan”⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk peserta didik yang berkesulitan belajar, agar mereka dapat tergerak untuk lebih semangat lagi dalam belajar IPS.

⁵¹ Wawancara dengan bapak Sukri selaku guru mapel IPS kelas VII, tanggal 14 Mei 2019, di ruang guru pkl 10.00 WIB

⁵² Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 15 Mei 2019 pkl.08.10 WIB

⁵³ Wawancara dengan bapak Sukri selaku guru mapel IPS kelas VII, tanggal 14 Mei 2019, di ruang tamu pkl 10.00 WIB

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII

Alvin Bastian yang menyatakan :

“Strategi yang digunakan bapak Sukri selaku guru ekonomi adalah strategi ceramah yang selalu disertai contoh-contoh yang nyata, di isi dengan diskusi kadang penugasan dan juga tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan walaupun jarang dilakukan namun saya senang dengan pengajaran beliau”⁵⁴

b. Strategi Expositori

Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran. Pendekatan secara personal juga dapat dilakukan guru agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami peserta didik dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk keluar dari masalah tersebut. Hal ini juga sependapat dengan bapak Sukri, S.Pd sebagai guru IPS.

“Ya kalau ada anak yang kesulitan itu saya dekati saya tanya, kenapa kok tidak bisa, kesulitannya dimana, ya seperti itu aja mas, biar saya tahu anak ini kurang apa, nanti kan bisa saya membantu. Ya agar saya itu bisa lebih terfokus kepada mereka yang kesulitan, agar peserta didik dan guru itu tidak aja jarak. Nanti kan bisa mereka menceritakan apa masalah yang mereka hadapi”⁵⁵

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat ada siswa yang terlihat kesulitan untuk memahami materi

⁵⁴ Wawancara dengan alfin bastian, pada tanggal 15 Mei 2019 di depan kelas pkl 10.15 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Sukri selaku guru mapel IPS kelas VII, tanggal 14 Mei 2019, di ruang tamu pkl 10.00 WIB.

yang telah disampaikan, pak Sukri menjelaskan kembali materi yang terasa sulit bagi siswa tersebut. Satu per satu siswa mengajukan pertanyaan yang menurut mereka sulit, dan satu per satu guru menjelaskan materi yang menurut siswa sulit.⁵⁶

Dengan pendekatan personal kepada peserta didik, guru lebih dekat dengan peserta didik begitu juga peserta didik, jadi mereka lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, dengan perhatian yang guru berikan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, adapun tujuan pendekatan ini untuk mencari permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mencari solusinya.

c. Strategi kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Sukri selaku guru IPS:

“Jadi tu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian saya memberikan masalah yang berbeda-beda tiap kelompok, setelah itu mereka harus memecahkan masalah yang saya berikan, dan saya memberikan batas waktu untuk menyelesaikan masalah, setelah itu saya acak dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan sanggahan dan masukan”⁵⁷

⁵⁶ Hasil observasi kelas VII pada tanggal 14 Mei 2019.pkl.08.10 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Sukri selaku guru mapel IPS, tanggal 14 Mei 2019, di ruang tamu pkl 10.00 WIB.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tentu saja akan mempengaruhi daya serap materi yang disampaikan guru. Maka dari itu guru dituntut untuk menggunakan strategi yang berbeda-beda setiap pembelajaran agar peserta didik tersebut dapat menerima materi dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik di SMP Islam Tikung Lamongan masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi, hal ini dapat menghambat prestasi peserta didik, oleh karena itu guru mata pelajaran ekonomi memberikan berbagai strategi yang bervariasi agar dapat membangun minat dan semangat peserta didik untuk belajar, dengan cara menggunakan metode diskusi agar peserta didik yang berkesulitan belajar dapat menemukan dan memahami materi tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Bab ini akan menguraikan beberapa hasil temuan selama penulis melakukan penelitian di SMP Islam Tikung Lamongan, hasil penelitian tersebut berupa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, setelah itu akan di bahas di bab ini dan di berikan solusi.

1. Kesulitan-kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan

Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berhitung. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan dari kurangnya memahami penjelasan dari guru dan kurang latihan. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dan penggunaan rumus pada umumnya disebabkan ketidakmampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami penjelasan dan cara penyampaian guru.

Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Adanya hambatan

yang bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisiologis dalam proses belajar dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek kognitif, motoris dan efektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.⁵⁸

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas VII SMP Islam Tikung Lamongan

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal bisa dilihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran, karena faktor internal berhubungan dengan minat serta motivasi belajar siswa itu sendiri. Dalam pengamatan peneliti di kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan peneliti menemukan banyak diantara siswa yang berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi, ada juga siswa tertidur saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi siswa yang rendah. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah minat dan motivasi belajar siswa yang kurang dan kemampuan siswa yang rendah.

⁵⁸ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), hlm 6.

A. Minat belajar siswa

Dalam proses pembelajaran, minimnya minat belajar siswa kelas VII sangat jelas sekali terlihat. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran dibuktikan dengan ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan banyak siswa yang hanya diam dan menunggu siswa lain mengerjakan.

Minat belajar siswa yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri, kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang langsung faham ketika guru menyampaikan materi dan ada siswa yang harus berulang-ulang. Ketika siswa merasa kesulitan dalam menyerap materi mereka menganggap mata pelajaran ini sulit dan malas untuk mempelajarinya, ini menyebabkan minat siswa untuk belajar menurun.

Minat belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dalam belajar mengajar di kelas perlu dilakukan dan dioptimalkan. Selain itu banyaknya materi yang perlu disampaikan pada pelajaran mengharuskan guru untuk mencari berbagai metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tidak adanya minat pada anak akan menimbulkan kesulitan belajar pada anak. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan

bahkan banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat terlihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan ketika pelajaran berlangsung.⁵⁹

B. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa kelas VII sangat rendah hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa yang minim saat mengikuti pembelajaran di kelas, serta kurang adanya keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode yang digunakan oleh guru, metode yang tidak menyenangkan atau hanya dengan menggunakan metode ceramah akan membuat siswa bosan.

Sikap yang kurang positif didalam belajar ini akan semakin nampak ketika tidak ada pengawasan dari guru atau orangtua. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar merupakan masalah dalam belajar. Karena hal ini dapat memberikan dampak bagi tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Guru serta orangtua memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa.

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan

⁵⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 233.

belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, sesuai dengan tuntutan pembelajaran.⁶⁰

C. Siswa malas mengikuti pelajaran

Malas yang dialami siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan dalam mengikuti pembelajaran membuat enggan dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Salah satu penyebab siswa malas mengikuti pelajaran di kelas adalah guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab malasnya siswa dalam mengikuti pelajaran karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, guru harus bisa mencoba memberikan metode pembelajaran yang bervariasi agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, guru bisa mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif di kelas, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁶¹

⁶⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm180.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm 10.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Faktor eksternal tersebut terdiri dari:

1) Orang tua atau Keluarga

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan adalah dorongan dari orangtua. Kurangnya kepedulian orangtua dengan prestasi belajar anak mengakibatkan anak semakin malas untuk belajar karena tidak ada yang memperhatikan. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru memberikan tugas, siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga jarang belajar di rumah, karena orangtua tidak menanyakan tentang sekolah mereka. Kesibukan orangtua yang menyebabkan mereka kurang mendapatkan perhatian lebih terhadap sekolah mereka.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak tersebut. Begitu pula orangtua yang bersifat kejam, otoriter, akan mengakibatkan mental yang tidak sehat pada anak. Hal tersebut akan mengakibatkan anak tidak nyaman, tidak senang di rumah, ia akan pergi mencari teman sebayanya, sehingga lupa belajar.⁶²

⁶² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 238.

2) Faktor Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik apabila hubungan guru dengan peserta didik kurang baik. Melalui media pengajaran, guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik atau subjek belajarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi belajar peserta didik rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada hasil belajar para peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangatlah penting. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan pembelajaran di kelas.

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila: guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan para peserta didik kurang baik, guru terlalumenuntu standart pelajaran diatas kemampuan anak, dan metode yang digunakan guru kurang tepat.⁶³

Faktor-faktor yang meyebabkan kesulitan belajar kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut salah satu pandangan teori yang terkait dengan faktor yang menyebabkan

⁶³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 238.

kesulitan belajar yang dialami yaitu menurut M. Dalyono dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan yang muncul dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan keadaan yang muncul dari luar diri siswa.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan

Strategi yang digunakan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Dibutuhkan strategi yang tepat dalam penyampaiannya.

Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses yang berbunyi :

“Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Pada SMP Islam Tikung Lamongan yang latar belakang siswa yang dapat menyerap materi dengan mudah, sedang, dan lambat. Strategi yang digunakan oleh Bapak Sukari, S.Pd, beliau menggunakan tiga strategi yaitu strategi Inquiry, strategi Ekspositori dan strategi Kooperatif, sesuai dengan yang telah dituliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul

Strategi Pelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Yang berisi penjelasan sebagai berikut:

a. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

1) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini peserta didik melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi aktif.

2) Metode pemberian tugas

metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini

guru memberikan suatu tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

b. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada peserta didiknya.

c. Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya:

1) Metode diskusi

Disini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

2) Metode tugas atau resitasi

Peserta didik disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman peserta didik akan tugas yang diberikan.⁶⁴

Dari pengertian-pengertian diatas, Bapak Sukari memilih strategi ini untuk menjadikan siswanya lebih termotivasi. Dengan menggunakan metode diskusi, Bapak Sukari menugaskan siswa membentuk kelompok kemudian masing-masing kelompok meresum atau menelaah materi tersebut kemudian member kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya, menyangga atau menanggapi.

Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan sistem *reward* bagi siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan. Dengan pemberian *reward*, diharapkan siswa dapat berlomba-lomba untuk bertanya, menyangga, menambah atau menjawab pertanyaan agar bisa mendapatkan tambahan nilai.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 177.

Terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan ada juga yang tidur di kelas, dengan melakukan pendekatan personal dengan siswa, guru lebih dekat dengan siswa, begitu juga sebaliknya. Dengan begitu siswa lebih terbuka dan guru tahu apa permasalahan dan mencari solusinya, seandainya siswa tersebut memang sulit untuk memahami pelajaran barulah guru akan memberikan pelajaran tambahan dengan mengulang kembali materi yang menurut siswa tersebut sulit untuk dipahami, tetapi penjelasan yang diberikan hanya poin-poinnya saja karena keterbatasan waktu.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tersebut diatas, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Tikung Lamongan secara keseluruhan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, kemudiann kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di SMP Islam Tikung Lamongan yaitu kesulitan memahami materi, terutama pada bab 4 tentang ekonomi.
2. Faktor-aktor kesulitan belajar yang dialami siswa SMP Islam Tikung Lamongan yaitu ada faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern yang berasal dari dalam siswa tersebut yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, kesulitan memahami mata pelajaran ekonomi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa tersebut, seperti teman sekelas, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, dan kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

3. Strategi pembelajaran ekonomi disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Yaitu apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi, maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi tugas untuk meresume atau menelaah materi yang diberikan kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, kemudian mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya, menyanggah, menambah kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

B. Saran

1. Saran kepada kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah agar senantiasa memberikan perhatian lebih mendalam terhadap siswa dan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa untuk motivasi putra-putrinya dalam belajar.

2. Saran kepada guru

Guru IPS hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran ini hendaknya didukung dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas.

3. Saran kepada siswa

Kepada para siswa hendaklah lebih fokus kepada materi pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa juga hendaklah mempersiapkan diri terlebih dahulu di rumah masing-masing. Jadi penyampaian materi dapat lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- M.Djumar, *Filsafat Pendidikan*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2006), hlm 22.
- Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT.Rosda Karya, 2009), hlm 10
- Muhaimmin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Cipta Media, 1996), hlm 44.
- Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010).
- Syarifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm 8.
- D.Mulya, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2008), hlm 41.
- Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 4.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 88.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm 58.
- Syah Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 15.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 6.
- Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), hlm 9.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Abdul Aziz Wahab, dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Universitas Terbuka. Jakarta, 2005)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm 174.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 27.
- Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm 222.

- Jiki Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 63.
- Wijaya Kusuma, Dwitagama Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT.Indeks, 2010), hlm 85
- Mansur Muslikeh, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hlm 91.
- Burhan Bungin(ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada 2007), hlm 144-145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm 370.
- Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010), hlm6.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabecta, 2014) hlm180.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm 10.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 238.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 177.
- Partowasisastro, *Pemecahan Kesulitan Belajar*,(Jakarta.Erlangga, 1986), hlm 19.
- Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010).
- Syarifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*,(Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm 8.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Rosda Karya, 2000), hlm 222.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Rosda Karya, 2000), hlm 226.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 221.
- D.Mulya, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya,2008), hlm 37.

LAMPIRAN



Dr. H ABDUL BASHITH, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Zamroni

Malang, 12 juni 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

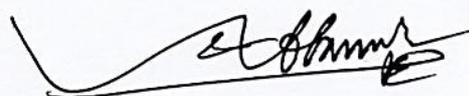
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Zamroni
NIM : 12130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H ABDUL BASHITH, M.Si

NIP. 197610022003121003

LAMPIRAN 2



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) ISLAM TIKUNG**

Alamat : JL. Raya Mantup No. 96 ☎ : (0322) 317447
TIKUNG – LAMONGAN

STATUS : TERAKREDITASI A NPSN : 20506413 NSS : 202050704170

Nomor : 309/SMP.I/V/2019
Lamiran : -
Perihal : SURAT PERIZINAN PENELITIAN

Tikung, 15 Mei 2019

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL ROKHMAN, S.Pd, M.MPd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMP Islam Tikung

Menyatakan bahwa,

Nama : Achmad Zamroni

NIM : 12130103

Semester – Tahun Akademik : Genap – 2018/2019

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(PIPS)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SMP Islam Tikung mulai Mei 2019 s/d Juni 2019 sebagai syarat untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul :

“ Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan ”

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb



Mengetahui
Kepala SMP Islam Tikung

Abdul Rokhman, S.Pd, M.MPd

LAMPIRAN 4

Panduan wawancara untuk guru

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Guru IPS kelas VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu, apakah terdapat permasalahan di dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, seperti kesulitan belajar para siswa kelas VII ? 2. Jika ada, menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar para siswa kelas VII dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS? 3. Lalu dengan adanya kesulitan tersebut, strategi apa yang bapak/ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut? 4. Selanjutnya, apa hasil yang didapat dengan diaplikasikannya strategi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa tersebut oleh bapak/ibu, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak? 	

LAMPIRAN 5

Panduan wawancara untuk siswa

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Siswa Kelas VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah terdapat permasalahan di dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, seperti kesulitan bagi anda di dalam mempelajari mata pelajaran IPS? 2. Jika ada, menurut anda sebagai siswa kelas VII, hal apa yang menjadi kesulitanmu dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS tersebut? 3. Berdasarkan pengamatan anda di kelas, bagaimana biasanya guru mata pelajaran IPS anda mengatasi permasalahan tersebut (strategi)? Contoh: menjelaskan lagi terhadap sub-bab yang belum dipahami oleh siswa. 4. Menurut pendapat anda, apakah dengan apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS anda tersebut (strategi), apakah bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut? 	

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VII (Tujuh) / 2 (Dua)
 Materi Pokok : Kegiatan ekonomi
 Alokasi Waktu : 2 pertemuan(2 x 35 menit)

- K1 Menghagairan agama yang dianutnya .
 K2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, satun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif
 K3 Memahami pengetahuan(faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 K4 Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dengan benar
2. Menjelaskan macam-macam kegiatan ekonomi
3. Memberikan 3 contoh kegiatan produksi
4. Menjelaskan macam-macam nilai guna barang
5. Menjelaskan 3 hal yang harus diperhatikan produsen dalam melakukan produksi
6. Menjelaskan tujuan produsen menghasilkan barang
7. Menjelaskan faktor-faktor produksi
8. Memberikan 3 contoh kegiatan distribusi
9. Menjelaskan 3 contoh kegiatan konsumsi
10. Menjelaskan kaitan antara kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi
11. Mengklasifikasikan pelaku ekonomi/pelaku konsumsi

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No. KI	Kompetensi Dasar	Indikator
3	KD 3.3. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi.	3.3.1.Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi 3.3.2.Menjelaskan macam-macam kegiatan ekonomi 3.3.3.Memberikan 3 contoh kegiatan produksi 3.3.4.Menjelaskan macam-macam nilai guna barang. 3.3.5.Menjelaskan 3 hal yang harus diperhatikan produsen dalam melakukan produksi . 3.3.6.Menjelaskan tujuan produsen menghasilkan barang. 3.3.7.Menjelaskan faktor-faktor produksi. 3.3.8.Memberikan 3 contoh kegiatan distribusi. 3.3.9.Memberi contoh 3 contoh kegiatan konsumsi. 3.3.10.Menjelaskan kaitan antara kegiatan produksi,distribusi dan konsumsi. 3.3.11.Mengklasifikasikan pelaku ekonomi/pelaku konsumsi.
4	4.3. Menyajikan hasil analisis interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi.	4.3.1.Mendiskusikani tentang Kegiatan ekonomi 4.3.2.Mempresentasikan hasil diskusi tentang kegiatan ekonomi

C. MATERI PEMBELAJARAN

Materi reguler

1. Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi)
2. Faktor-faktor produksi
3. Macam-macam distribusi
4. Pelaku ekonomi/pelaku konsumsi .

Materi Pengayaan

1. Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi)
2. Faktor-faktor produksi
3. Macam-macam distribusi
4. Macam-macam nilai guna barang
5. Pelaku ekonomi/pelaku konsumsi

Materi remedial

1. Macam-macam distribusi
2. Macam-macam nilai guna barang

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : 2 orang tinggal 2 orang tamu
2. Model Pembelajaran : Discovery learning

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi
2. LCD Proyektor dan komputer serta tayangan slide power point yang telah disiapkan.
3. Kertas plano, kertas berwarna, lem.

F. SUMBER BELAJAR

1. Iwan dkk, 2016. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Iwan dkk, 2016. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH –LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1 (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan: 10 menit
 - a. Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa
 - b. Melaksanakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi sebelumnya sebagai berikut :
 - Mengapa muncul masalah ekonomi?
 Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sekarang berdasarkan pengalaman peserta didik.

- Apa saja kegiatan yang kalian lakukan saat ini ?

c. Motivasi

-Memberikan gambaran manfaat mempelajari materi kegiatan ekonomi.

Dengan pertanyaan tersebut diharapkan mampu mengajak peserta didik mengamati gambar yang disajikan pada prawacana.

- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ini.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam PBM yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Based Learning*, sekaligus membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan cara berhitung. setiap kelompok 5 orang. Setiap peserta didik diminta untuk menghitung 1 sampai 5 begitu seterusnya. Kemudian peserta didik yang mendapat nomor 1 berkumpul dengan sesama nomor 1. Peserta didik no.2 berkumpul dengan no,2 dan seterusnya sampai kelompok 5. Kelompok 1 mengerjakan soal no.1. Kelompok 2 mengerjakan soal no.2 begitu seterusnya. Selanjutnya untuk mengerjakan soal lainnya peserta didik harus bertanya kekelompok lain dengan caraq dalam satu kelompok ada 2 orang yang tinggal dikelompoknya untuk menerima tamu jika ada kelompok lain yang bertanya, kemudian 3 orang yang lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari jawaban dari soal yang lain

2. Kegiatan Inti 60 menit

- Mengamati : Peserta didik mengamati gambar kegiatan ekonomi



Berjualan untuk memperoleh Menghasilkan produk untuk mendapatkan penghasilan Keuntungan.\

- Menanya : Peserta didik menanyakan tentang kegiatan ekonomi , Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.
 - Jelaskan pengertian kegiatan ekonomi dan macam-macam kegiatan ekonomi?
 - Berikan 3 contoh kegiatan produksi?
 - Jelaskan macam-macam nilai guna barang?
 - Jelaskan 3 hal yang harus diperhatikan produsen untuk melakukan produksi?
 - Jelaskan tujuan produsen menghasilkan barang?

- c. Mengumpulkan data/informasi
 - 1) Peserta didik membaca buku teks pelajaran/referensi lain yang relevan tentang kegiatan ekonomi
 - 2) Peserta didik mencari informasi tentang kegiatan ekonomi
 - d. Mengasosiasi

Peserta didik melakukan curah pendapat untuk menganalisis sesuai dengan tugas pada kelompoknya masing-masing:
Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang kegiatan ekonomi.
 - e. Mengomunikasikan
 - a) Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan.
 - b) Peserta didik menyajikan hasil simpulan tersebut pada media: majalah dinding kelas/sekolah, majalah sekolah atau menuliskan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok.
3. Penutup: 10 menit
- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
 - b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
 - c. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan
 - d. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
 - e. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan pada guru.
 - f. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya yaitu tentang permintaan dan penawaran

Pertemuan ke-2 (2 x 40 menit)

1. Pendahuluan: 10 menit
 - a. Salam, do'a, dan memeriksa kehadiran peserta didik.
 - b. Apersepsi:

Dengan menanyakan pada peserta didik: Apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari? Alat-alat apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut? Apakah kebutuhan manusia yang satu dengan yang lain sama atau berbeda?
 - c. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti: 60 menit
 - a. Membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang.
 - b. Pelaksanaan cooperative learning dengan teknik Jigsaw

- 1) Peserta didik mencari informasi dalam kelompok kecil, masing-masing anggota kelompok memiliki nomor sesuai urutan dari nomor 1 sampai dengan 5.
 - 2) Masing-masing anggota yang bernomor sama berkumpul dalam satu kelompok diskusi.
 - 3) Materi diskusi : masing-masing kelompok nomor berdiskusi tentang:
 - Nomor 1 : Jelaskan tujuan produsen menghasilkan barang?
 - Nomor 2 : Jelaskan faktor-faktor produksi?
 - Nomor 3 : Berikan 3 contoh kegiatan distribusi?
 - Nomor 4 : Berikan 3 contoh kegiatan konsumsi
 - Nomor 5 : Mengklasifikasikan pelaku ekonomi/pelaku konsumsi
 - 4) Masing-masing kembali pada kelompok asal untuk kemudian berbagi informasi yang telah didapatkan
 - 5) Melaporkan hasil diskusi dalam lembar kertas dan mempresentasikan hasil diskusi di hadapan kelompok lain untuk ditanggapi.
3. Kegiatan Penutup: 10 menit
- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan
 - b. Memberikan penguatan dan motivasi tentang pelaksanaan tugas individual
 - c. Guru melakukan post test secara lisan
 - d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

H. Penilaian

1. Tehnik Penilaian

- a. Sikap : Jurnal penilaian sikap
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Keterampilan : Kinerja

2. Instrumen Penilaian

- a. Sikap

Pedoman Penskoran Soal Tertulis

Nilai = (Total skor perolehan : Total skor malsimum) : 3 x 10

1. Keterampilan

- a. Teknik : pengamatan
- b. Bentuk instrument : Lembar observasi

Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN
1	4.3. Menyajikan hasil analisis interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	Macam-macam kegiatan ekonomi	i. Mempresentasikan hasil diskusi tentang macam-macam kegiatan ekonomi ii. Melaporkan hasil diskusi	Unjuk kerja

Kompetensi	Uraian	Skor
Kemampuan Presentasi	Jika (1) berbicara dengan bahasa yang baik, (2) sistematis, (3) lancar dan (4) <i>eyes kontek</i>	4
	Jika muncul tiga indikator dari (1) berbicara dengan bahasa yang baik, (2) sistematis, (3) lancar dan (4) <i>eyes kontek</i>	3
	Jika muncul dua indikator dari (1) berbicara dengan bahasa yang baik, (2) sistematis, (3) lancar dan (4) <i>eyes kontek</i>	2
	Jika muncul satu indikator dari (1) berbicara dengan bahasa yang baik, (2) sistematis, (3) lancar dan (4) <i>eyes kontek</i>	1
Kemampuan Berargumentasi	Jika (1) bisa menjawab, (2) memberikan alasan pada sebuah pernyataan, (3) menerima dan (4) menghargai pendapat orang lain	4
	Jika muncul tiga indikator dari (1) bisa menjawab, (2) memberikan alasan pada sebuah pernyataan, (3) menerima dan (4) menghargai pendapat orang lain	3
	Jika muncul dua indikator dari (1) bisa menjawab, (2) memberikan alasan pada sebuah pernyataan, (3) menerima dan (4) menghargai pendapat orang lain	2
	Jika muncul satu indikator dari (1) bisa menjawab, (2) memberikan alasan pada sebuah pernyataan, (3) menerima dan (4) menghargai pendapat orang lain	1

Kemampuan Menjawab	Jika (1) menjawab dengan benar, (2) menggunakan bahasa sendiri, (3) jawaban sesuai dengan buku, (4) menggunakan bahasa yang baik	4
	Jika muncul tiga indikator dari (1) menjawab dengan benar, (2) menggunakan bahasa sendiri, (3) jawaban sesuai dengan buku, (4) menggunakan bahasa yang baik	3
	Jika muncul dua indikator dari (1) menjawab dengan benar, (2) menggunakan bahasa sendiri, (3) jawaban sesuai dengan buku, (4) menggunakan bahasa yang baik	2
	Jika muncul satu indikator dari (1) menjawab dengan benar, (2) menggunakan bahasa sendiri, (3) jawaban sesuai dengan buku, (4) menggunakan bahasa yang baik	1
Penguasaan Materi	Jika (1) mengeluarkan pendapat dengan benar, (2) bisa menjelaskan sebuah konsep, (3) bisa memberikan alasan untuk sebuah pendapat, (4) bisa memberikan keputusan yang tepat	4
	Jika muncul tiga indikator dari (1) mengeluarkan pendapat dengan benar, (2) bisa menjelaskan sebuah konsep, (3) bisa memberikan alasan untuk sebuah pendapat, (4) bisa memberikan keputusan yang tepat	3
	Jika muncul dua indikator dari (1) mengeluarkan pendapat dengan benar, (2) bisa menjelaskan sebuah konsep, (3) bisa memberikan alasan untuk sebuah pendapat, (4) bisa memberikan keputusan yang tepat	2
	Jika muncul satu indikator dari (1) mengeluarkan pendapat dengan benar, (2) bisa menjelaskan sebuah konsep, (3) bisa memberikan alasan untuk sebuah pendapat, (4) bisa memberikan keputusan yang tepat	1

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Kemampuan Presentasi	Kemampuan Berargumentasi	Kemampuan Menjawab	Penguasaan Materi	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1						
2						
3						
4						
5	Dst					

Pedoman Penskoran Keterampilan Presentasi

Penghitungan nilai untuk penilaian keterampilan adalah :

Skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi dikali seratus

Sumner / Bahan Pembelajaran

LAMPIRAN 7



LAMPIRAN 8



LAMPIRAN 9

BIODATA MAHASISWA



Nama : Achmad Zamroni
NIM : 12130103
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 29 Oktober 1993
No Tlp : 081555818875
E-Mail : achmadzamroni11@gmail.com

